SKRIPSI

AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA GEREJA GPI SOLUTION MINISTRIES

CLAUDIANA ISTANTO
1710321071

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021

SKRIPSI

AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA GEREJA GPI SOLUTION MINISTRIES

Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

CLAUDIANA ISTANTO
1710321071

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021

SKRIPSI

AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA GEREJA GPI SOLUTION MINISTRIES

disusun dan diajukan oleh

CLAUDIANA ISTANTO
1710321071

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 18 Agustus 2021
Pembimbing

Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA
NIDN:0917128302

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar

Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA GEREJA GPI SOLUTION MINISTRIES

disusun dan diajukan oleh

CLAUDIANA ISTANTO
1710321071
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **18 Agustus 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN:0917128302	Ketua	1
2.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si NIDN:0909118801	Sekretaris	2
3.	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA NIDN:0904118302	Anggota	3
4.	Nur Hidayat Fatwa Arif, S.E., M.Si NIDN:-	Eksternal	4

Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar

Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar

Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Claudiana Istanto
NIM	: 1710321071
Program Studi	: Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Akuntabilitas Keuangan Pada Gereja GPI Solution Ministries** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayau 2 dan pasal 70).

Makassar, 25 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,

Claudiana Istanto

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke-hadirat Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat rahmat dan hikmat-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Akuntabilitas keuangan pada organisasi keagamaan”.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan buat mereka yang memberikan bantuan baik materil maupun doa, berkat bantuannya sehingga segala kendala dapat penulis atasi. Untuk itu dengan rasa hormat, saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu Alm. Fredixon Istanto dan Vivi Tirtasunata yang senantiasa melimpahkan kasih sayang dan doa restunya serta dukungan yang tidak ada hentinya. Penulis juga berterima kasih kepada yaya dan popo Alm. Paulus Istanto dan Alm. Sisilia Yanti, serta apo Lanny Hamwar yang telah mendukung penulis dan telah melimpahkan kasih sayang kepada penulis dan juga kepada ko wiliam yang sudah mendukung penulis. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak Muh. Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA selaku dosen pembmbing yang dengan sabar dan telah memberikan arahan dan tambahan ilmu bagi penulis selama menyelesaikan penelitian ini serta pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan proposal ini:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si selaku rektor universitas fajar
2. Ibu Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.kom selaku dekan fakultas ekonomi dan ilmu sosial Universitas Fajar
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si.,Ak.,CA selaku ketua program studi S1 Akuntansi Universitas Fajar
4. Sahabat tercinta yaitu Josephine, dan Jasty karena sudah mendukung dan membantu penulis selama menyusun proposal ini

5. Terima kasih kepada ce Lenny, kak Glo dan teman teman youth GPI Solution Ministries yang sudah mendukung dan mendoakan penulis selama menyusun laporan ini
6. Juga kepada Ibu Gembala sidang GPI Solution Ministries yang telah memberikan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian di gereja GPI Solution Ministries
7. Dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak.

Penulis menyadari adanya keterbatasan sebagai manusia biasa, jika terdapat kekeliruan dalam laporan ini, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Dan akhir kata penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Makassar, 06 Mei 2021

Penulis

ABSTRAK

AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA GEREJA GPI SOLUTION MINISTRIES

Claudiana Istanto

Muhammad Gafur Kadar

Peran akuntabilitas keuangan dalam organisasi keagamaan sangat penting dilakukan. Gereja juga termasuk kedalam organisasi keagamaan, yang mana gereja juga di harapkan terbuka dan dapat mempertanggungjawabkan dana yang telah di percayakan oleh jemaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas keuangan organisasi keagamaan pada gereja GPI Solution Ministries Makassar. penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja masih belum sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) mengenai organisasi nirlaba, untuk pencatatan laporan keuangannya gereja menggunakan pencatatan metode tidak langsung dengan pencatatan yang masih sangat sederhana

Kata kunci : Akuntabilitas, organisasi keagamaan

ABSTRACT

FINANCIAL ACCOUNTABILITY IN SOLUTION MINISTRIES CHURCH

Claudiana Istanto

Muhammad Gafur Kadar

The role of financial responsibility in religious organisations is very important. The Church is also included in religious organizations, which are also expected to be open and able to account for funds that have been entrusted by the congregation. This research aims to find out the financial responsibility of religious organizations in the GPI Solution Ministries Makassar church. The research approach used is the qualitative method with descriptive method, with data collection method in the form of observation, interview and documentation.

The results showed of the study indicate that the accountability of church's financial management accountability is still not in accordance with the provisions of the statement of financial accounting standards (PSAK 45) regarding non-profit organizations, for the recording of ist financial statements the church uses the indirect method of recording with very simple recording

Keywords : Accountability, religious organizations

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN SAMPUL I
HALAMAN JUDUL II
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN.....
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN.....
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....
KATA PENGANTAR III
ABSTRAK v
ABSTRACT VI
DAFTAR ISI VII
DAFTAR GAMBAR XII

BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Fokus Penelitian.....5
1.4Tujuan penelitian.....5
1.5 Kegunaan Penelitian 5
BAB II 7
TINJAUAN PUSTAKA.....7
2.1 Akuntabilitas.....7
2.1.1 Jenis-Jenis Akuntabilitas.....7
2.1.2 Akuntabilitas Di Organisasi Keagamaan 8
2.1.3 Dimensi Akuntabilitas Pada Organisasi Gereja.....9
2.1.4 Akuntabilitas Gereja GPI Solution Ministries.....9
2.2 Organisasi Keagamaan.....10
2.2.1 Tujuan Organisasi Keagamaan 11
2.3 Gereja 12
2.3.1 Sistem Pemerintahan Gereja 12
2.3.2 Sistem Pemerintahan Gereja di GPI Solution Ministries 14
BAB III 15
METODE PENELITIAN.....15
3.1 Rancangan Penelitian.....15
3.2 Kehadiran Peneliti.....15
3.3 Lokasi Penelitian 15
3.4 Sumber Data 16
3.5 Teknik Pengumpulan Data 16
3.6 Teknik Analisis Data 17
3.7 Pengecekkan Validitas Temuan.....18
3.8 Tahap-tahap Penelitian.....19
BAB IV.....21
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....21
4.1 Gambaran umum gereja GPI Solution Ministries 21
4.1.1 Visi dan Misi 22
4.1.2 Struktur Organisasi 23
4.2 Hasil Penelitian 23
4.2.1 Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Gereja 23
4.2.2 Hasil wawancara kepada pihak pengurus gereja GPI Solution Ministries Makassar, Informan menjawab bahwa :.....24
4.3 Pembahasan.....30
4.3.1 Akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja yang dilakukan oleh pengurus gereja GPI Solution Ministries 30
4.3.2 Pengelolaan Keuangan Gereja yang Akuntabilitas untuk Keuangan Gereja 32

BAB V 36
PENUTUP 36
A. KESIMPULAN 36

B. SARAN 37

DAFTAR PUSTAKA 37

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka pemikiran 12

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pertanyaan mengenai Akuntabilitas keuangan 21

2. Catatan keuangan gereja GPI solution ministries 35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“ Akuntabilitas publik merupakan salah satu kewajiban dari pihak pemegang amanah (*agent)* yang mana sebagai pihak untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, serta mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnnya kepada pihak pemberi amanah (*principal)* yang mempunyai hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut ” (Mardiasmo, 2002)

Peranan akuntabilitas keuangan dalam organisasi keagamaan sangat penting untuk dilakukan, karena akuntabilitas juga termasuk kedalam salah satu prinsip dari pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* yang meliputi *fairness, transparency, accountibility and Responsibility*. Dorongan mengenai pelaksanaan *Good Corporate Goverment* tidak terbatas hanya pada organisasi privat atau individu, tetapi juga organisasi publik yaitu organisasi ke agamaan.

Organisasi keagamaan merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba. “ organisasi keagamaan secara etimologi dapat diartikan sebagai organisasi yang fokus gerakannya terkait dengan agama tertentu, yang menyangkut juga permasalahan ibadah atau menjalankan segala kewajiban kepada Tuhan terkait agama atau kepercayaan tertentu “ (Bastian, 2007; 216). “ fungsi dari adanya organisasi keagamaan yaitu melayani umat atau pengikut agama tersebut.

Gereja merupakan salah satu bentuk dari organisasi keagamaan yang mempunyai fungsi yaitu mewujud nyatakan dengan kegiatan-kegiatan pelayanan. Dalam kegiatan atau pelayanannya gereja membutuhkan dana yang mana sumber dananya berasal dari jemaat atau donatur lain. Dana yang didapatkan

atau diperoleh dari jemaat ataupun donatur nantinya akan di konstribusikan pada kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh gereja. Jika pelayanan yang dilakukan oleh suatu gereja semakin besar atau banyak maka semakin banyak pula dana yang dibutuhkan. Oleh karena itu, secara tidak langsung yang menjadi salah satu faktor agar pelayanan dapat berkembang adalah dana atau uang. Karena gereja juga termasuk kedalam suatu organisasi maka gereja juga perlu mencatat dan melaporkan laporan keuangannya sebagai bentuk pertanggungjawaban yang ditujukan kepada pengguna laporan keuangan yaitu majelis, pendeta, gembala sidang, jemaat maupun donatur luar.

Gereja telah ada sejak jaman rasul-rasul mendapatkan perintah dari Tuhan untuk menyebarkan kabar sukacita dan menjadikan semua bangsa sebagai muridNya. Gereja mula mula saat itu merupakan sekumpulan orang percaya yang bersekutu untuk beribadah kepada Tuhan Yesus. Dengan adanya perkembangan gereja yang semakin luas pada setiap jamannya. Dalam perkembangannya, secara fisik orang mengenal gereja sebagai sebuah bangunan tempat umat kristiani berkumpul untuk beribadah. Tetapi kemudian pada perkembangan selanjutnya gereja hanya di anggap sebagai salah sebuah bangunan saja.

“ Organisasi gereja dituntut agar dapat terbuka dan menerapkan praktik akuntabilitas keuangan. Sejauh ini organisasi gereja dianggap belum transparan bahkan terkesan tertutup dalam praktik manajemen modern ” (Randa, 2011). “ praktik akuntabilitas dalam organisasi keagamaan gereja masih resisten, hal ini disebabkan oleh kuatnya pengaruh para pemimpin dan tradisi dalam organisasi gereja. Situasi seperti ini dapat menyebabkan munculnya kasus-kasus seperti penyelewengan-penyelewengan dalam gereja yang tidak diketahui oleh jemaat dan juga donatur “ (Berry, 2005) dalam Randa, 2011

Akuntabilitas dalam gereja terdapat dalam proses pencatatan, pelaporan, dan pengevaluasian keuangan gereja (Silvia, 2011). Gereja sebagai organisasi keagamaan memandang akuntabilitas dari 2 sisi yaitu akuntabilitas vertikal dan horizontal. Selain harus bertanggung jawab kepada jemaat (secara horizontal). pengelola juga bertanggung jawab kepada Tuhan (secara vertikal). (Warren, 2013) memandang segala sesuatu yang di lakukan orang Kristen termasuk gereja dalam konteks untuk memberikan manfaat bagi manusia dan di lakukan untuk Tuhan adalah “Pelayanan”. Pelayanan i pandang sebagai suatu kepercayaan, kehormatan, dan “kasih karunia” karena merupakan mandat yang di terima langsung dari Tuhan. Orang orang yang di percayakan dalam mengatur keuangan gereja juga di kategorika sebagai pelayan dalam gereja. Pandangan tersebut sejalan dengan pandangan Alkitab tentang pelayanan. Maka dari itu idealnya gereja harus memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam pengeloln keuangannya. Namun dari kasus korupsi besar yang menyeret gereja *City Harvest* di Singapura menyadarkan kita bahwa terkadang pengelolaan keuangan gereja di lakukan tidak sesuai dengan nilai nilai Alkitabiah. Untuk itulah penelitian mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan gereha masih perlu di lakukan lebih lanjut

Penelitian yang membahas tentang akuntabilitas dalam gereja masih sangat jarang dilakukan. Padahal masyarakat Indonesia sebagian besar mempunyai agama salah satunya yaitu agama Kristen. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rudi Santoso (2014) “Akuntabilitas pada gereja X di Surabaya” menunjukkan gereja X telah menerapkan perspektif akuntabilitas yang meliputi akuntabilitas administrative, akuntabilitas legal, akuntabilitas politik, akuntabilitas profesional, akuntabilitas moral, penelitian yang dilakukan oleh Eva Novita Sari (2018) dengan judul “Akuntabilitas Keuangan Dalam Organisasi Keagamaan” menunjukkan bahwa praktik pertanggungjawaban keuangan di

gereja kristen Jawa Temon perlu pembenahan terutama pada pembuatan laporan pertanggungjawaban dan Yovan Yuleo Gozali (2021) “Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid” penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan sudah berjalan dengan baik .

Melihat pentingnya laporan keuangan bagi sebuah organisasi nirlaba, maka perlu ada suatu aturan baku yang mengatur mengenai penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba, IAI mengeluarkan PSAK mengenai organisasi nirlaba yaitu PSAK NO. 45. menurut PSAK no 45 laporan keuangan harus di sajikan oleh organisasi nirlaba terdiri dari : laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Penelitian ini membahas mengenai seperti apa bentuk akuntabilitas pada gereja GPI Solution Ministries. Menurut ibu Lanny selaku jemaat gereja GPI Solution Ministries berpendapat bahwa gereja tidak transparan dalam menggunakan dana yang telah dipercayakan, tetapi disisi lain gereja juga sudah merasa cukup baik dalam mempertanggung jawabkan dana tersebut. Sebagai contoh kecil dulu setiap hari minggu selesai ibadah maka akan di paparkan kepada jemaat mengenai berapa kas masuk dan kas keluar gereja tetapi sekarang gereja tidak lagi memaparkan laporan kas mingguan. Hal ini juga yang memicu kesalahpahaman dari jemaat terhadap gereja, dimana jemaat gereja juga ingin mengetahui untuk apa saja dana itu di keluarkan dan berharap gereja untuk dapat terbuka dan memaparkan kepada jemaat mengenai dana yang telah di percayakan namun gereja tidak memaparkannya kepada jemaat. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik mengangkat judul mengenai “**Akuntabilitas Keuangan Pada Gereja GPI Solution Ministries “**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi fokus penelitian di organisasi keagamaan gereja

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana akuntabilitas keuangan pada gereja GPI Solution Ministries

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui akuntabilitas keuangan organisasi keagamaan gereja GPI Solution Ministries

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan yang bisa diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Yaitu untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah penelitian, dan untuk menjadi bahan bacaan atau literatur bagi peminat yang sama

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan penelitian bagi peneliti

   Untuk memperluas wawasan, pengalaman dan pemahaman peneliti mengenai Bentuk Akuntabilitas keuangan dari Gereja GPI Solution Ministries

2. Manfaat bagi GPI Solution Ministries

   Untuk menambah pengetahuan dan memberikan pandangan kepada organisasi keagamaan GPI Solution Ministries dalam praktik akuntabilitas keuangan yang dijalankan

3. Manfaat bagi Universitas Fajar

   Untuk menambah acuan, bahan baca, bagi Universitas sehingga mampu memberikan masukan-masukan bagi pihak yang mendalami topik yang sama

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntabilitas

“Akuntabilitas sebagai suatu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kegagalan atau keberhasilan dari pelaksanaan misi suatu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang telah di targetkan melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik” (Lembaga administrasi negara dan badan pengawasan keuangan dan pembangunan, 2020).

“ Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk menjelaskan atau menjawab segala tindakan yang dilakukan kepada pihak yang berwenang “ (Jones dan Steward, 2011)

2.1.1 Jenis-Jenis Akuntabilitas

Akuntabilitas terbagi menjadi beberapa bagian (LAN dan BPKP, 2000) yaitu:

a. Akuntabilitas Keuangan

Akuntansi keuangan yaitu sebuah pertanggungjawaban yang mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundangan. Sasaran dari pertanggungjawaban ini yaitu laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundangan yang berlaku yang mencakup penyimpanan penerimaan dan pengeluaran

b. Akuntabilitas Manfaat

Akuntabilitas manfaat yaitu memberikan perhatian kepada hasil dari kegiatan-kegiatan pemerintah. Dalam hal ini, semua aparat pemerintah di pandang berkemampuan dalam menjawab pencapaian tujuan dan tidak hanya sekedar kepatuhan terhadap kebutuhan birokrasi atau prosedur

c. Akuntabilitas Prosedural

Akuntabilitas Prosedural yaitu pertanggungjawaban terkait apakah prosedur penetapan dan pelaksanaan suatu kebijakan telah mempertimbangkan masalah moralitas, etika, kepastian hukum, dan ketaatan pada keputusan politis untuk mendukung pencapaian tujuan akhir yang telah ditetapkan

“ praktik Akuntabilitas memiliki beberapa orientasi pada proses dengan sebagian besar terfokus pada kepatuhan, orientasi yang fokus pada perilaku dengan integritas dan kejujuran, serta pada *outcome* dan *output* sebagai wujud dari kualitas kinerja “ (Baston and Gill, 2011)

2.1.2 Akuntabilitas Di Organisasi Keagamaan

“ Pola pertanggungjawaban dalam organisasi keagamaan terbilang masih sangat sederhana. Dalam organisasi keagamaan, pengurus dan pengawas organisasi bertanggung jawab kepada jemaat yang disampaikan dalam sebuah pertemuan yang menggunakan organisasi keagamaan. Pola pertanggungjawaban di organisasi keagamaan digolongkan menjadi 2 bagian yaitu pertanggungjawaban secarahorizontal dan vertikal. Dimana pertanggungjawaban horizontal adalah kepada jemaat dan tanggung jawab vertikal yaitu kepada Tuhan Yesus “ (Halim, 2012)

2.1.3 Dimensi Akuntabilitas Pada Organisasi Gereja

Praktik Akuntabilitas dalam organisasi keagamaan meliputi 3 dimensi (Randa,2015) yaitu :

A. Dimensi spiritual

Pada dimensi akuntabilitas spiritual, praktik ini dilakukan sepenuhnya oleh umat sebagai akar rumput gereja. Jemaat diwajibkan untuk mengikuti kegiatan religius serta kerelaan dalam melayani Tuhan dengan segenap hati. Akuntabilitas spiritual menetapkan setiap individu sebagai anggota organisasi melalui baptis, dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru selamat.

B. Dimensi kepemimpinan

Dalam sebuah organisasi gereja dapat dijumpai gaya kepemimpinan yang berusaha mengedepankan unsur unsur pelayanan yang menjadi perwujudan dari gaya kepemimpinan. Yaitu sang Kristus sebagai tokoh sentral dalam gereja

C. Dimensi keuangan

Praktik akuntabilitas keuangan dalam organisasi gereja yang ditemukan berbentuk hirarki pada masing-masing tingkatan organisasi dan sentralistik pada pimpinan masing-masing hirarki. Realitas tersebut meneguhkan penelitian terdahulu, bahwa organisasi keagamaan bersifat *expressive* dan cenderung menolak praktik akuntabilitas karena terikat dengan nilai yang sudah lama dianut dan peran pemimpin yang sangat dominan

2.1.4 Akuntabilitas Gereja GPI Solution Ministries

Menurut PSAK NO.45 mengenai laporan keuangan, harus di sajikan oleh organisasi nirlaba yang mana terdiri dari : laporan posisi keuangan, laporan

aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Meskipun organisasi nirlaba mempunyai peranan yang cukup penting dalam masyarakat Indonesia. Organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu dalam organisasi nirlaba tidak ada pihak yang menjadi pemilik serta tidak mencari keuntungan, tidak ada transaksi penjualan atau pembelian yang terjadi

Adapun indikator akuntabilitas yang digunakan pada gereja GPI Solution Ministries yaitu, antara lain sebagai berikut:

1. Laporan arus kas gereja

Tujuan utama dari pelaporan arus kas yaitu menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode

2. Catatan Administrasi gereja

Catatan administrasi gereja yaitu berupa pencatatan transaksi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas gereja (misalnnya nota pembelian maupun kwitansi)

3. Pembukuan kas

Setelah diterima nya catatan catatan yang berkaitan dengan transaksi gereja, selanjutnya akan di masukkan kedalam pembukuan kas

2.2 Organisasi Keagamaan

“ Entitas dapat diartikan sebagai satuan organisasi, entitas, dan akuntansi yang mempunyai hubungan yang sangat erat, hal ini di karenakan dalam salah satu asumsi dasar akuntansi terdapat sebuah asumsi entitas akuntansi. Asumsi entitas akuntansi menetapkan bahwa semua transaksi keuangan yang diakuntansikan berkaitan dengan entitas yang dilaporkan, semua tempat ibadah pasti mempunyai transaksi keuangan

“ Bentuk organisasi keagamaan yaitu salah satunya adalah organisasi tempat ibadah ” (Bastian, 2007) organisasi keagamaan juga dapat diartikan sebagai

organisasi yang mempunyai fokus gerak menyangkut agama tertentu, yang berkaitan dengan permasalahan ibadah dan dalam menjalankan segala kewajiban Tuhan yang mana terkait dengan agama ataupun kepercayaan tertentu.

“ Organisasi keagamaan tergolong kedalam organisasi nirlaba karena tidak mencari keuntungan yang mana tujuannya yaitu untuk melayani ritual ibadah jemaat “ (Halim, 2012)

2.2.1 Tujuan Organisasi Keagamaan

Setiap organisasi mempunyai tujuan ataupun target yang ingin di capai. “ adapun tujuan utama dari organisasi keagamaan yaitu untuk memberikan pelayanan dan menyelenggarakan semua aktivitas yang diperlukan maupun yang telah menjadi ritual ibadah rutin dalam organisasi tersebut” (Bastian, 2007).

Walaupun tujuan utama dari sebuah organisasi keagamaan adalah untuk pelayanan umat, bukan berarti organisasi keagamaan tidak mempunyai tujuan keuangan. Tujuan keuangan yang dimaksudkan yaitu untuk mendukung pelayanan ibadah yang memadai dan memenuhi standar yang mana sesuai dengan aturan dalam ajaran agama tersebut, serta menunjang tujuan lainnnya seperti tujuan sosial kemasyarakatan dan pendidikan (Halim, 2012)

Kebanyakan pengelolan dan pengurus dari sebuah organisasi keagamaan belum menyadari betapa pentingnya sebuah tata kelola yang baik (*good governance)* “ salah satu usaha dalam menciptakan sebuah tata kelola yang baik adalah dengan menciptakan akuntabilitas yang baik dengan menyelenggarakan praktik akuntansi. Akuntansi pada organisasi keagamaan merupakan aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah rangkaian pengelolaan kegiatan, dalam bentuk lengkap maupun secara sederhana.

2.3 Gereja

“ Gereja adalah kehidupan bersama religius kristiani yang berpusat kepada penyelamatan Allah dalam Tuhan Yesus Kristus, yang di dalamnya ada Roh Kudus yang bekerja dalam rangka penyelamatan Allah. Ada 2 sisi yang di gunakan dalam memahami gereja “ (Sukoco, 2006) antara lain sebagai berikut:

A. Sisi Ilahi

Dimana sisi Ilahi gereja diyakini sebagai “buah pekerjaan dari penyelamatan Allah “. Yang mana Allah mengasihi gereja dan mengkuduskan nya untuk menjadi milik kepunyaan-Nya.

B. Sisi Manusiawi

Disisi manusiawi gereja adalah sebagai suatu kehidupan bersama religius yang diciptakan dan dijalani oleh manusia untuk menjawab panggilan dari penyelamatan Allah

2.3.1 Sistem Pemerintahan Gereja

Sistem pemerintahan gereja, secara umum dapat di golongkan kedalam 3 bagian yaitu kongregasional, episkopal dan presbiterian. Sangat sulit untuk mengidentifikasi secara spesifik mengenai sistem apa yang digunakan dalam suatu gereja, karena dalam beberapa hal mereka menganut episkopal tetapi pada aspek aspek tertentu gereja akan menggunakan sistem yang lain.

1. Sistem pemerintahan Episkopal

Nama episkopal berasal dari kata Yunani yaitu *Episkopos* yang mempunyai arti yaitu pemilik atau uskup dan menyatakan bahwa gereja di pimpin oleh bishop dan uskup. Misalnya dalam gereja Methodist dan Lutheran, gereja di pimpin

oleh seorang Bishop yang menjadi pemimpin tunggal atas seluruh gereja-gereja lokal yang ada. Dimana seluruh gereja Roma Khatolik dibawah pimpinan seorang paus namun masih mempunyai sistem keuskupan dalam wilayah tertentu

2. Sistem Pemerintahan Kongregasional

Sistem Kongregasional ini juga dapat disebut sebagai sistem independen dimana sistem ini menegaskan bahwa setiap gereja lokal adalah suatu badan lengkap, yang mana tidak bergantung dengan badan yang lainnya, dimana tidak mempunyai hubungan pemerintahan dengan gereja lain. Dimana sistem ini kekuasaan gereja sepenuhnya berada pada anggota jemaat, yang mana mempunyai kekuasaan untuk mengatur dirinya sendiri. Dimana tidak ada otoritas dari gereja luar, meskipun mempunyai nama gereja yang sama, sehingga semua anggota gereja juga turut dalam membuat dan mengambil keputusan gereja. Yang mana konsep ini lahir dari pernyataan Alkitab " setiap orang percaya adalah imamat yang rajani " (1 petrus 2:9)

3. Sistem Pemerintahan Presbiterian

Dimana Presbiterian berasal dari kata Yunani yaitu *presbuteros* "penatua" yang mana gereja ini mempunyai sistem independen satu dengan yang lain, tetapi mereka juga diikat dalam suatu "ketentuan normatif yang sama" dimana sistem ini menegaskan bahwa semua jemaat dapat melakukan pelayanannya sendiri yang di pimpin oleh pendetanya, termasuk memanggil pendeta yang di inginkannya. Perbedaan yang paling mencolok dalam sistem Kongregasional yaitu presbiterian lebih menekankan pada perwakilan jemaat yakni para penatua (penatua adalah gabungan dari minister dan orang awam) yang diangkat atau dipilih oleh jemaat. Dimana otoritas tertinggi dalam gereja lokal Presbiterian yaitu kemajelisan penatua dan 1 majelis

2.3.2 Sistem Pemerintahan Gereja di GPI Solution Ministries

Sistem pemerintahan gereja yang di anut dalam gereja penyebaran injil (GPI) Solution Ministries yaitu sistem pemerintahan Kongregasional dimana setiap gereja lokal adalah suatu badan lengkap, dan tidak tergantung pada badan yang lain". dimana para pelayan gereja atau pejabat gereja merupakan jabatan fungsional. Dan tidak ada otoritas atau campur tangan dari luar gereja lokal

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

ANO	Nama Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eva Novita Sari 2018	Akuntabilitas Keuangan Dalam Organisasi Keagamaan	Hasil penelitian ini yaitupraktik pertanggungjawaban digereja Kristen Temon perlu pembenahan
2	Yovan Yuleo Gozali 2021	Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid	Hasil peneltian ini pencatatan laporan keuangan mempunyai indikator penting didalam mencatat laporan keuangan
3	Rudi Santoso 2014	Akuntabilitas pada gereja X di surabaya	Hasil penelitian ini menunjukan gereja x telah menerapkan perspektif akuntabilitas yang meliputi akuntabilitas administrative, legal, politik, profesional, dan moral

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

“ Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bersifat seni, yang mana sering menggunakan logika dan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang di dapatkan diperusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya, atau sesuai dengan fakta yang ada “. (Djam’an Satori dan Aan Komariah, 2017)

3.2 Kehadiran Peneliti

“sebagai *human tool metode penelitian kualitatif* dapat digunakan untuk menetapkan prioritas penelitian, memilih penyedia sumber daya, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisa data, menginterpretasikan data, serta menjadi pelapor dari hasil penelitian” (Sugiyono, 2012) . Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti seperti instrumen kunci. Dalam penelitian ini peneliti adalah perencana, pengumpul, analis data dan pelapor hasil penelitian.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Gereja Penyebaran Injil (GPI) Solution Ministries, yang berlokasi di jalan pandang raya, hotel tree Makassar, Sulawesi Selatan

3.4 Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan informasi secara langsung yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian yang mana sebagai bahan informasi yang akan melengkapi data yang di butuhkan. Data primer dalam penelitian ini yaitu pengurus dan jemaat Gereja Penyebaran Injil (GPI) Solution Ministries.

B. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, data sekunder bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang masalah penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti agar bisa mendapatkan dan mengumpulkan data melalui kegiatan tanya jawab dan percakapan atau pun diskusi dengan narasumber nya salah satunya adalah Gembala Sidang GPI Solution Ministries, bendahara, dan juga

jemaat GPI Solution Ministries dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang lebih akurat dan mendalam.

2. Observasi

Observasi yaitu kegiatan yang memperhatikan secara akurat, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian. Adapun yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah observasi dari partisipan dimana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang di observasi

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa dokumen resmi, arsip ataupun catatan catatan yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Menurut metode analisis interaktif Miles dan Huberman (dalam, Sugiyono 2012), kegiatan dalam analisis data kualitatif disarankan agar kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan terus dilakukan hingga selesai untuk menjenuhkan data.

1. Reduksi data

Tahapan dari reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari data mentah yang di peroleh dari catatan lapangan. Pada tahap ini data dari hasil transkip wawancara dan dokumen dipilih dan di fokuskan dengan hal-hal yang berkaitan dengan akuntanbilitas keuangan pada gereja GPI Solution ministries

2. Penyajian data

Tahapan dari penyajian data merupakan suatu proses penyajian data dari hasil transkip wawancara dan dokumen yang telah di reduksi dalam bentuk teks naratif maupun kata-kata

3. Penarikan kesimpulan

penarikan kesimpulan merupakan tahapan yaitu merumuskan makna atau memutuskan kesimpulan dari data yang telah disajikan dalam teks naratif secara menyeluruh. Adapun tujuan dari pengambilan kesimpulan ini yaitu untuk mendapatkan informasi akhir yang lebih jelas, eksplisit dan mendasar

3.7 Pengecekan Validitas Temuan

Uji validitas data dalam penelitian kualitatif yaitu uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan memperluas ruang lingkup observasi.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini menambah ruang lingkup dan keawetan penelitian yang hanya menitikberatkan pada pengecekan ulang data yang diperoleh sebelumnya, terlepas dari kredibilitas data yang diperoleh.

2. Meningkatkan ketekunan

“ menambah ketekunan pengamatan yang cermat dan berkelanjutan, sehingga kepastian data dan urutan kejadian bisa terekam secara deterministik dan sistematis” (Sugiyono, 2017). Untuk itu peneliti akan melakukan pengamatan terhadap akuntanbilitas keuangan dalam organisasi gereja

3.8 Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan melakukan beberapa tahapan penelitian agar proses penelitian lebih terarah. Terdapat 3 pokok tahapan penelitian kualitatif, yaitu:

A. Tahapan Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan awal (persiapan) hal ini dilakukan agar peneliti dapat menambah pengetahuan dan mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk penelitian yang akan datang :

1. Memilih lapangan pekerjaan yaitu Gereja Penyebaran Injil (GPI) Solution Ministries
2. Menyusun rancangan penelitian yang berjudul akuntabilitas keuangan dalam organisasi keagamaan
3. Memilih informan dimana akan menjadi informasi yaitu : Gembala sidang GPI Solution Ministries, bendahara, dan jemaat GPI Solution Ministries

B. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini peneliti sudah mulai memasuki lapangan penelitian yaitu Gereja GPI Solution Ministries. Agar peneliti dapat lebih memahami bidang peneltian dengan baik, ada 2 hal yang perlu dilakukan yaitu :

1. Menguasai poin-poin penelitianya
2. Mengumpulkan data yang diperlukan

C. Tahapan analisis data

Ketika peneliti telah mencakup data yang ada di gereja GPI Solution Ministries, kemudian langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu menganalisis data yang telah di dapatkan. .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum gereja GPI Solution Ministries

Pada tahun 1986 GPI masuk ke Makassar tapi masih dalam bentuk persekutuan doa dan belum berbentuk gereja dimana tempatnya berada di jalan landak nomor 77, pada tahun 1989 gereja GPI resmi di dirikan dengan nama awal yaitu GPI Efata, sementara itu izin gereja baru keluar pada tanggal 10 agustus tahun 1994 dan tempatnya masih kontrak di jalan veteran dari rumah ke rumah. Dan pada tanggal 12 desember 1997 GPI resmi mempunyai tempat ibadah yang tetap, sehingga ulang tahun gereja GPI Solution Ministries di tetapkan pada tanggal 12 Desember.

Karena jiwa jiwa baru yang semakin bertambah dan tempat gereja terlalu kecil, maka pada tahun 2006 gereja GPI berpindah dari jalan veteran ke jalan hertasning. Pada tahun 2010 pengembalaan di gereja GPI di pindah tangankan dari bpk Pdt Jimmy Noijah ke bpk Jimmy Hamwar, tetapi tepat 4 tahun kemudian yaitu pada tahun 2014 GPI kembali di gembalakan oleh bpk Pdt Jimmy Noijah dan mengubah nama dari GPI Efata menjadi GPI Solution Ministries dan gereja kembali pindah lagi dari yang bertempat di jalan hertasning kembali bertempat di jalan veteran. Pada tahun 2017 gereja kembali berpindah tempat ke hotel Gahara, tahun 2018 gereja berpindah ke jalan pengayoman dan tahun 2019 gereja kembali berpindah ke citra land.

Pada tahun 2020 gereja di tiadakan karena adanya Covid 19 dan karena adanya perpecahan dalam gereja, sehingga pada awal tahun 2021 gereja GPI

Solution Ministries berpindah ke hotel Tree jalan Pandang Raya. Pada tanggal 9 januari 2021 bpk gembala gereja GPI Solution Ministies yaitu Pdt Jimmy Noijah meninggal dunia, sehingga penggembalaan gereja GPI Solution Ministries kini berpindah tangan yang mana di pimpin oleh istrinya yaitu ibu Pdt Endah Noijah

4.1.1 Visi dan Misi

Adapun yang menjadi visi dan misi dari gereja GPI Solution Ministries yaitu:

1. Visi :

Menjadi Gereja Kristus yang berhati hamba, berdampak, dan siap melayani serta bermultiplikasi dalam penuaian

2. Misi :

Mengobarkan injil kerajaan Allah, Intim dengan Bapa melalui Doa dan Firman, serta mempersiapkan jemaat untuk melayani Tuhan, melalui 3 pilar : Ibadah raya, Komunitas Sel, serta. Pemuridan (BDK)

4.1.2 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi dari gereja GPI Solution Ministries Makassar yaitu :

Sumber : Gereja GPI Solution Ministries

4.2 Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yaitu mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja, hasil wawancara kepada pihak pengurus gereja, dan juga hasil wawancara kepada pihak jemaat gereja.

4.2.1 Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Gereja

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Gereja yaitu indikator yang di terapkan oleh pengurus gereja sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaannya yaitu pelaporan kas gereja, yaitu sebuah bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan sekali dalam setahun yang melaporkan mengenai berapa jumlah kas yang masuk dan berapa jumlah kas yang keluar, catatan administrasi gereja yaitu sebuah transaksi tambahan yang di keluarkan oleh gereja selama 1 tahun (diakonia untuk penginjilan dan kedukaan) serta pembukuan kas yang merupakan catatan transaksi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas gereja

Terdapat dua jenis informan yaitu dari pihak pengurus gereja GPI Solution Ministries dan juga jemaat gereja GPI Solution Ministries

4.2.2 Hasil wawancara kepada pihak pengurus gereja GPI Solution Ministries Makassar, Informan menjawab bahwa :

1) Apa yang anda ketahui tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja ?

Ibu Pdt Endah Noijah selaku gembala sidang GPI Solution Ministries :

“ kalau keuangan gereja itu kita tidak tertutup, semuanya transparansi, biasanya di laporkan dengan cara menempelkannya di mading, tetapi sejak gereja berpindah ke hotel dan juga tidak ada mading dan karena adanya covid ini maka keuangan gereja tidak di laporkan, tetapi hanya di laporkan pada saat rapat kerja (kas gereja, kas diakonia, penginjilan, sekolah minggu, youth) transparansinya yaitu jemaat bebas bertanya. jemaat yang menyumbang bisa mencari tahu

kepada bendahara tentang penggunaan uang itu, dan bendahara tidak boleh menolaknya “

Bapak fredi selaku bendahara GPI Solution Ministries :

“ yang saya ketahui yaitu pemasukan dan pengeluaran gereja harus *balance,* harus menjaga pengeluaran gereja jangan sampai membeledak “

2) Dari mana saja sumber pemasukkan dana yang diterima oleh gereja ?

Ibu Pdt Endah Noijah selaku gembala sidang GPI Solution Ministries :

“ sumber pendapatan gereja itu dari uang kolekte, persembahan setiap minggu, uang perpuluhan, donatur “

Bapak Fredi selaku bendahara GPI Solution Ministries :

“ pendapatan gereja itu dari jemaat, sumbangan, dan perpuluhan “

3) Apa saja pengeluaran dana di gereja ini?

Menurut ibu Pdt Endah Noijah selaku gembala sidang GPI Solution Ministries :

“ Pengeluaran gereja terdiri dari sewa hotel untuk beribadah, biaya ATK gereja, pembuatan warta dan juga gaji pejabat gereja “

Menurut bapak Fredi selaku bendahara GPI Solution Ministries :

“ pengeluaran yaitu, biaya sewa gedung, biaya operasional (biaya angkat alat musik dan biaya untuk alat musik yang rusak), biaya akomodasi, dan biaya *sallary* hamba Tuhan “

4) Dari dana yang sudah dikeluarkan apa saja hasil dan manfaat yang sudah di capai dari pengeluaran dana gereja ?

Menurut ibu Pdt Endah Noijah selaku gembala sidang GPI Solution Ministries :

“ manfaat yang di peroleh dari pengeluaran gereja yaitu, jemaat bisa beribadah dengan nyaman di hotel setiap minggu, pejabat gereja mempunyai pendapatan yang bisa digunakan untuk kebutuhannya, setiap minggu juga bisa beribadah dengan tenang, serta gereja tidak perlu pusing lagi jika ingin membuat warta untuk jemaat karena sudah ada *printer* sendiri “

Menurut bapak Fredi selaku bendahara GPI Solution Ministries :

“ manfaatnya, jemaat bisa bertumbuh lebih lagi dalam Tuhan banyak jemaat juga bisa di berkati “dalam hal rohani” “

5) Bagaimana cara pihak gereja menyampaikan laporan keuangan kepada jemaat?

Menurut ibu Endah Noijah selaku gembala sidang GPI Solution Ministries :

“ cara pihak gereja dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu di umumkan, akan di sampaikan 3 bulan sekali dalam warta jemaat “

Menurut bapak Fredi selaku bendahara GPI Solution Ministries :

“ 1 bulan sekali akan di tampilkan pada saat ibadah raya di *slide* atau di warta “

6) Menurut anda apakah perlu informasi laporan keuangan di ketahui oleh jemaat gereja ?

Menurut ibu Endah Noijah selaku gembala sidang GPI Solution Ministries:

“ menurut saya semua jemaat gereja tidak perlu mengetahuinya, yang perlu mengetahuinya yaitu pengurus gereja, jika ada jemaat yang ingin mengetahuinya bisa langsung bertemu dengan pengurus gereja tapi kalau masih belum puas bisa bertanya ke bendahara, tapi jika ingin mengetahui mengenai sedetail detailnya, saya rasa tidak perlu, karena memang itu bukan kapasitasnya jemaat, kapasitasnya jemaat yaitu untuk datang beribadah, dan memberikan persembahan yang bertujuan untuk mempermuliakan Tuhan, nanti bendahara dan pengurus gereja yang akan mengelola uang tersebut untuk operasional gereja setiap harinya “

Menurut bapak Fredi selaku bendahara GPI Solution Ministries :

“ perlu, karena ini seperti dana yayasan jadi terbuka. Jemaat juga harus ikut memantau supaya tidak terjadi hal hal yang tidak di inginkan “

4.2.3 Hasil wawancara kepada pihak jemaat GPI Solution Ministries :

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada informan yang merupakan jemaat GPI Solution Ministries

1. Apa yang anda ketahui mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja ?

Menurut ibu vivi selaku jemaat GPI Solution Ministries :

“ transparansi nya itu tidak kita ketahui, yang kita ketahui hanya sebagian, misalnya mau membeli kabel alat musik “

Menurut ibu Lanny selaku jemaat GPI Solution Ministries:

“ Kalau selama ini, bilang transparansi, yah belum ada keterbukaan. Kalau saya sebagai jemaatkan harus ada keterbukaan, tidak perlu takut kalau jemaat mau meminjam “

2. Menurut anda dari mana saja pemasukkan dana yang diterima gereja ini ?

Menurut ibu Vivi selaku jemaat GPI Solution Ministries:

“ Dana yang didapatkan oleh gereja yaitu dari persembahan jemaat contohnya persembahan, seperti perpuluhan, kolekte, diakonia “

Menurut ibu Lanny selaku jemaa GPI Solution Ministries:

“ dari perpuluhan, ucapan syukur, kolekte “

3. Apa saja pengeluaran dana di gereja ini ?

Menurut ibu Vivi selaku jemaat dari Gpi Solution Ministries:

“ tidak, itu urusannya bendahara “

Menurut ibu Lanny selaku jemaat GPI Solution Ministries :

“ misalnya kebutuhan gereja, pengeluarannya untuk alat alat musik, danperbaikan gereja “

4. Dari dana yang sudah di keluarkan apa saja hasil dan manfaat yang sudah di capai dari pengeluaran dana gereja ini ?

Menurut ibu Vivi selaku jemaat dari Gpi Solution Ministries :

“ dibelikan untuk kebutuhan dan keperluan gereja “

Menurut ibu Lanny selaku jemaat dari GPI Solution Ministries :

“ kalau menurut saya tidak ada yang di hasilkan, karena tidak adanya keterbukaan jadinya kita tidak tau keuangannya “

5. Apakah di gereja ini sudah terbuka dalam hal informasi keuangannya ?

Menurut ibu Vivi selaku jemaat dari Gpi Solution Ministries :

“ menurut saya informasi keuangan gereja belum sepenuhnya terbuka ”

Menurut ibu Lanny selaku jemaat GPI Solution Ministries

“ menurut saya tidak “

6. Menurut anda apakah perlu informasi laporan keuangan di ketahui oleh jemaat gereja ?

Menurut ibu Vivi selaku Jemaat Gpi Solution Ministries :

“ menurut saya penting agar jemaat juga mengetahui pemasukan dan pengeluaran gereja setiap bulannya “

Menurut ibu Lanny selaku jemaat GPI Solution Ministries :

“ kalau menurut saya jemaat juga tidak harus tau, paling tidak staf gereja harus mengetahui seperti gembala dan pengurus “

7. Apakah menurut anda pelaporan atau pengelolaan keuangan gereja ini sudah di lakukan dengan baik ?

Menurut ibu Vivi selaku jemaat gereja Gpi Solution Ministries :

“menurut saya pelaporan gereja ini sudah di lakukan dengan baik”

Menurut ibu Lanny selaku jemaat gereja GPI Solution Ministries :

“ menurut saya belum, karena tidak adanya keterbukaan jadi pengelolaan-nya itu tidak kita ketahui. Maksud saya tidak apa kalau memang tidak mau jemaat mengetahui tentang keuangan gereja, tapi kenapa gereja harus takut kan pada dasarnya uang yang masuk itu adalah uangnya jemaat, jadi seharusnya gereja tidak perlu takut. Selama saya ikut dengan gereja ini (berpuluh-puluh tahun) selalu saja bentrok dengan namanya keuangan itu di karenakan tidak adanya kejelasan “

4.3 Pembahasan

Adapun pembahasan mengenai, akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja yang dilakukan oleh pengurus gereja GPI Solution Ministries, dan pengelolaan keuangan gereja yang akutabilitas untuk keuangan gereja

4.3.1 Akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja yang dilakukan oleh pengurus gereja GPI Solution Ministries

Dalam laporan keuangan gereja, dapat dilihat bahwa laporan keuangan gereja itu sangat penting baik bagi pengurus gereja maupun bagi jemaat gereja. Contohnya laporan keuangan bagi pihak pengurus gereja untuk membuat keuangan menjadi lebih terstruktur karena setiap dana yang masuk dan keluar ada tercatat dalam laporan keuangan dan juga sebagai bukti bertanggung jawaban kepada jemaat gereja. Peran laporan keuangan gereja ini juga tidak hanya bermanfaat bagi pihak pengurus gereja saja tapi juga bagi pihak jemaat

karena jemaat juga berhak untuk mengetahui dari mana saja dana yang masuk dan untuk apa saja dana itu di keluarkan untuk kebutuhan gereja dan berapa jumlah kas gereja yang tersisa. Karena alangkah baiknya jika pihak gereja harus transparan mengenai laporan keuangan kepada jemaat gereja agar tidak menimbulkan kekecewaan, fitnah serta hal hal lainnya yang tidak diinginkan dari pihak jemaat gereja kepada pengurus gereja

Akuntabilitas keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap aturan perundang undangan. Tujuan dari akuntabilitas dalam hal ini yaitu sebagai bentuk dari pertanggung jawaban keuangan terhadap segala aktivitas pada organisasi keagamaan. Adapun karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, yang mana perbedaan utamanya adalah cara organisasi itu dalam memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasional nya.

Gereja juga memberikan informasi mengenai indikator dalam pengelolaan keuangan gereja bisa dikatakan akuntabilitas merupakan hal yang penting dalam sebuah pencatatan laporan keuangan gereja.

1. Catatan administrasi gereja, yaitu berupa pencatatan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, misalnya nota pembayaran maupun kwitansi penerimaan

2. Pembukuan kas, setelah di terimanya catatan mengenai transaksi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran gereja, selanjutnya akan di masukkan kedalam pembukuan

3. Pelaporan kas gereja , dana dana yang telah di keluarkan untuk biaya operasional gereja, maupun untuk program kerja gereja akan di pertanggung

jawabkan dalam bentuk pelaporan, yang mana akan di laporkan sekali dalam setahun

4.3.2 Pengelolaan Keuangan Gereja yang Akuntabilitas untuk Keuangan Gereja

Akuntabilitas keuangan merupakan suatu hal yang sangat sensitive dalam sebuah organisasi, karena berkaitan dengan semua hal dalam proses operasional organisasi. Adapun hasil observasi peneliti yaitu bahwa pelaporan keuangan saat ini sudah tidak pernah lagi di tampil kan dalam warta maupun dalam pengumuman lewat *slide show* walaupun dari pihak pengurus gereja sendiri mengatakan bahwa gereja terbuka (akuntabilitas) dalam hal pelaporan keuangannya, tetapi itu berbanding terbalik dengan apa yang peneliti amati selama ini. Dari hasil amatan peneliti selama ini setelah selesai ibadah tidak ada pelaporan mengenai berapa jumlah kas yang masuk, berapa jumlah kas yang keluar dan berapa total kas yang ada. Beberapa jemaat juga menyatakan bahwa mereka tidak tau manfaat apa saja yang di hasilkan dari dana gereja. Laporan keuangan hanya di laporkan pada saat rapat kerja berlangsung (sekali dalam setahun) dan hanya di laporkan pada pengurus gereja, mengenai berapa jumlah kas yang masuk, berapa jumlah kas yang keluar, dan berapa total kas yang ada, dan juga penjelasan mengenai penggunaan dana gereja tersebut hanya di jelaskan pada saat rapat kerja seperti dana tersebut akan di pakai untuk membantu jemaat yang kurang mampu (diakonia), di gunakan juga untuk kunjungan ke penjara (diakonia) (penginjilan) dan untuk program kerja gereja selanjutnya. Karena hanya di jelaskan pada saat rapat kerja saja dan tidak di jelaskan pada jemaat, sehingga jemaat tidak mengetahui kemana dana itu di gunakan.

Adapun juga hasil peneltian yang penulis dapatkan yaitu, pencatatan administrasi gereja masih belum rutin di lakukan, sehingga menghambat pencatatan ke pembukuan kas, serta juga membuat pelaporan keuangan tidak dapat berjalan dengan efektif. Yang mana bendahara gereja yaitu bapak fredi tidak terlalu mengerti tentang akuntansi jadi hanya bisa membuat laporan keuangan gereja dengan sangat sederhana yang hanya menampilkan rincian mengenai pemasukan kas, pengeluaran kas, dan total kas. Di gereja GPI Solution Ministries ini juga menggunakan pencatatan metode tidak langsung

Berdasarkan PSAK NO.45 mengenai laporan keuangan, harus di sajikan oleh organisasi nirlaba yang mana terdiri dari : laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan gereja belum sesuai dengan aturan PSAK 45 yang ada, karena laporan keuangan gereja masih di catat dengan sangat sedehana.

4.3.3 Landasan Teologis Sebagai Pembentuk Konsep Akuntabilitas Keuangan Gereja GPI Solution Ministries

Koppell (2015) pada artikel Akuntabilitas Birokrasi Publik mengajukan lima unsur yang harus di terapkan sebuah organisasi dalam mewujudkan akuntabilitas yaitu transparansi, liabilitas, kontrol, responsibilitas dan responsivitas.

Transparansi adalah nilai utama dari akuntabilitas, karena transparansi adalah wujud dari keterbukaan agen kepada prinsipalnya. Di dalam Gereja Kerasulan Baru, transparansi keuangan di lakukan dengan konsep yang berbeda. Jika organisasi pada umumnya mewujudkan transparansi kepada semua pihak prinsipal, GPI Solution Ministries justru menerapkan transparansi yang terbatas pada pihak pihak prinsipal tertentu saja. Misalnya, anggota sidang jemaat tidak di beritahukan untuk mengetahui jumlah uang persembahan/ perpuluhan, sebab

ada tertulis dalam Alkitab Matius 6:3-4 “ Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah di ketahui tangan kirimu apa yang di perbuat tangan kanan mu. Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepada mu”

Ayat tersebut menghimbau agar setiap pemberian sesuatu baik itu kepada Allah dalam bentuk persembahan ataupun perpuluhan ataupun kepada manusia sebaiknya tidak di ketahui orang lain. Sehingga tidak seorang pun yang mengetahui siapa saja yang sudah memasukkan uang kedalam peti dan berapa nominal yang di masukkan.

Liabilitas merupakan konsepsi mengenai kesediaan individu atau organisasi untuk menerima *reward* dan *punishment* untuk setiap tindakan yang mereka lakukan. Konsep liabilitas hanya di tampilkan kepada pengurus gereja (sekali dalam setahun, saat rapat kerja) dan kepada Tuhan Yesus. Oleh karena itu prinsipal dalam arti ini bukan kepada sidang jemaat tetapi hanya kepada pengurus gereja dan Tuhan Yesus. Lukas 16:2 “Berikanlah pertanggungjawaban atas urusanmu” menegaskan bahwa *reward* dan *punishment* tersebut berasal dari pihak yang meminta pertanggung jawaban, yaitu Tuhan Yesus.

Di dalam Gereja GPI Solution Ministries, hanya terdapat kontrol pada Tuhan Yesus. Akuntabilitas belum cukup untuk mewujudkan responsibilitas, karena perwujudan responsibilitas di sertai juga dengan kemampuan dan kesediaan pihak agen untuk di nilai pertanggung jawabannya oleh pihak lain, selain prinsipal sebagaimana yang di nyatakan Koppel (2005) dalam artikelnya, responsibilitas harus menggunakan keahlian yang di batasi oleh standar profesional dan moral. Mengacu pada hal tersebut, maka responsibilitas di dalam GPI Solution Ministries belum melibatkan orang luar atau yang berkompeten dalam mengelola keuangan gereja

Unsur yang terakhir adalah responsivitas, yang berkaitan dengan kemampuan pihak agen memenuhi kebutuhan dan kepentingan prinsipal. Kebutuhan sidang jemaat dalam GPI Solution Ministries di penuhi melalui pengajuan anggaran, proposal, dan dana sosial pada saat rapat kerja berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Konsep akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja GPI Solution Ministries Makassar mencakup unsur transparansi, liabilitas, kontrol, responsibilitas, dan responsivitas
2. Gereja belum sepenuhnya terbuka kepada jemaat dan hanya terbuka kepada pengurus gereja saja, sehingga jemaat tidak mengetahui untuk apa saja dana itu di keluarkan
3. Laporan keuangan gereja GPI Solution Ministries masih belum sesuai dengan standar PSAK 45, dimana pencatatan laporan keuangan masih di lakukan secara sederhana
4. Proses pengelolaan keuangan gereja GPI Solution Ministries di kelola oleh orang yang tidak terlalu memahami akuntansi

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan mengenai akuntabilitas keuangan gereja GPI Solution Ministries Makassar, maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti untuk gereja GPI Solution Ministries, antara lain :

1. Sebaiknya pengurus gereja terbuka kepada jemaat mengenai keuangan gereja, sehingga jemaat juga mengetahui dan tidak ada salah paham antara jemaat dan pengurus gereja

2. Sebaiknya bendahara gereja dapat mencatat laporan keuangan setiap bulannya

DAFTAR PUSTAKA

Baston dan Gill. (2011). “Joint or Shared Accountability: Issues and Options”, Working Paper. Victoria University

Djaman satori dan akan komariah. (2017). *Metodeologi Penelitian Kualitatif:* Bandung

Eva navigasi sari. (2018). *Akuntanbilitas Keuangan Dalam Organisasi Keagamaan.* Yogyakarta

Halim, Abdul: Kusufi, Muhammad Syam. (2012). *Akuntansi Sektor Publik: Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan, Dari Pemerintah hingga Tempat Ibadah.* Jakarta: Salemba Empat

Jonathan, Koppel. (2005) *“pathologies of accountability ICANN and the challenge of multiple accountability Disorder”: Public Administration* review, Vol. 65 No.1

Jones dan Steiward. (2011). “*Joint or Shared Accountibillity: Issues And Options”,* Working Paper, Victoria University

Kitab Suci, *Alkitab* 1 Petrus 2:9

Komang Gede. (2015). “Konsep Akuntabilitas Keuangan Dalam Organisasi Keagamaan. Universitas pendidikan Ganesha

LAN dan BKPK. (2000). *Akuntanbilitas dan Good Governance.* Jakarta: Penerbit LAN

Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2020)

Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik.* Yogyakarta: ANDI Yogyakarta

Randa, Fransiskus. (2011). *“Akuntanbilitas Keuangan Pada Organisasi Keagamaan”.* Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Volume 9, Nomor 2,59-83, http://academia.edu

Randa, Fransiskus. (2015). “ *Analisis Dimensi Akuntanbilitas Pada NGO Gereja “,* Jurnal Pengembangan Wilayah dan Masyarakat, Volume 14, Nomor 2. http://academia.edu

Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga

Rudi Santoso. (2014). *Akuntanbilitas Pada Gereja x di Surabaya* : Surabaya

Sukoco, Lukas Eko. (2006). *Panduan Pelayanan Gerejawi.* Yogyakarta: Taman Perpustakaan Kristen

Silvia, Janet, dan Muhammad Ansar. (2011). akuntabilitas dalam perspektif Gereja Protestan (Studi Fenomenologis pada Gereja Protestan Indonesia Donggaala Jemaat Manunggal Palu) Universitas Syiah Kumala Banda Aceh)

Simanjuntak, D. A, dan Junarsi, Yeni. *Akuntanbilitas dan Pengelolaan Keuangan di masjid. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi,* Aceh, (2011)

Sugiyono. (2012). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: alfabeta. CV

Sukmawati, Franchisca, Sri Pujiningsih dan Nujmatul Laily. (2016). akuntabilitas Gereja dalam perspektif Alkitabiah dan Stewardship Theory (studi kasus pada gereja X Jawa Timur). *jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3, nomor 4 januari 2021, hlm 301-310*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Sujarweni. (2015). *metodologi penelitian.* Yogyakarta: Pustaka baru

Yosua Wewengkang. (2019). *Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Gereja di tinjau dari aspek keperilakuan Pengelola (studi kasus fenomenologi pada GPDI Lebong Siarang).* Palembang

Yovan Yuleo Gazali. (2021). *Akuntanbilitas Pengelolaan Keuangan Masjid.* Bengkulu

Warren, Rick. (2013). *The Purpose Driven Life.* Jakarta: Imannuel Publishing house

www.studialkitab.com (diakses pada hari minggu, 9 mei 2021, pukul 15.31)

www.wikipedia.com (diakses pada hari minggu, 9 mei 2021, pukul 15.41)

DAFTAR LAMPIRAN

Pertanyaan yang akan di ajukan kepada pengurus gereja, antara lain sebagai berikut :

1. Apa yang anda ketahui tentang akuntanbilitas pengelolaan keuangan gereja ?
2. Menurut anda dari mana saja pemasukkan dana yang di terima oleh gereja ini ?
3. Apa saja pengeluaran dana di gereja ini ?
4. Dari dana yang sudah dikeluarkan apa saja hasil dan manfaat yang sudah dicapai dari pengeluaran dana gereja ini ?
5. Bagaimana cara pihak gereja dalam menyampaikan laporan keuangan kepada jemaat ?
6. Menurut anda apakah perlu informasi laporan keuangan diketahui oleh jemaat gereja ?

Pertanyaan yang akan di ajukan kepada jemaat gereja, antara lain sebagai berikut :

1. Apa yang anda ketahui mengenai akuntabilitas pengelolaan gereja ?
2. Menurut anda dari mana saja pemasukkan dana yang diterima gereja ini ?
3. Apa saja pengeluaran dana di gereja ini ?
4. Dari dana yang sudah dikeluarkan apa saja hasil dan manfaat yang sudah di capai dari pengeluaran dana gereja ini ?
5. Apakah di gereja ini sudah terbuka dalam hal informasi keuangannya ?
6. Menurut anda apakah perlu informasi laporan keuangan di ketahui oleh jemaat gereja ?
7. Apakah menurut anda pelaporan atau pengelolaan keuangan gereja ini sudah di lakukan dengan baik

Catatan keuangan gereja GPI Solution Ministries periode 2021

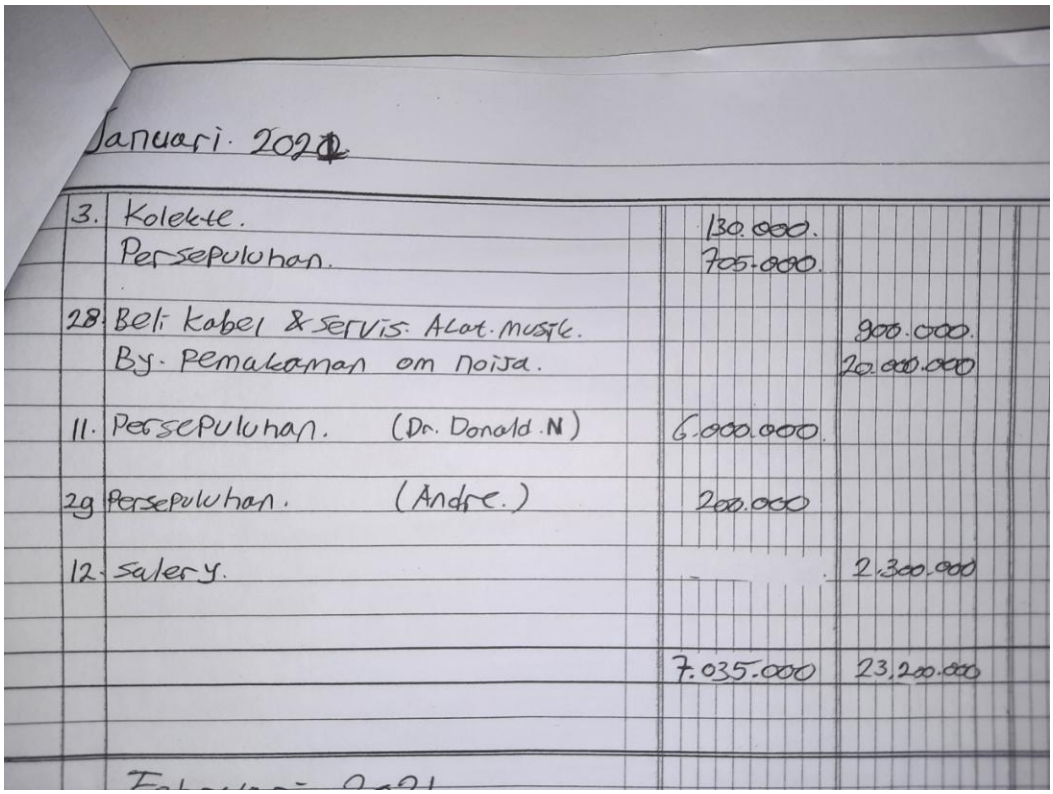

Januari. 2021

3.	Kolekte.	130.000.	
	Persepuluhan.	705.000.	
28.	Beli kabel & servis. Alat. musik.		900.000.
	By. pemakaman om noija.		20.000.000
11.	Persepuluhan. (Dr. Donald. N)	6.000.000.	
29	Persepuluhan. (Andre.)	200.000	
12.	salery.		2.300.000
		7.035.000	23,200.000

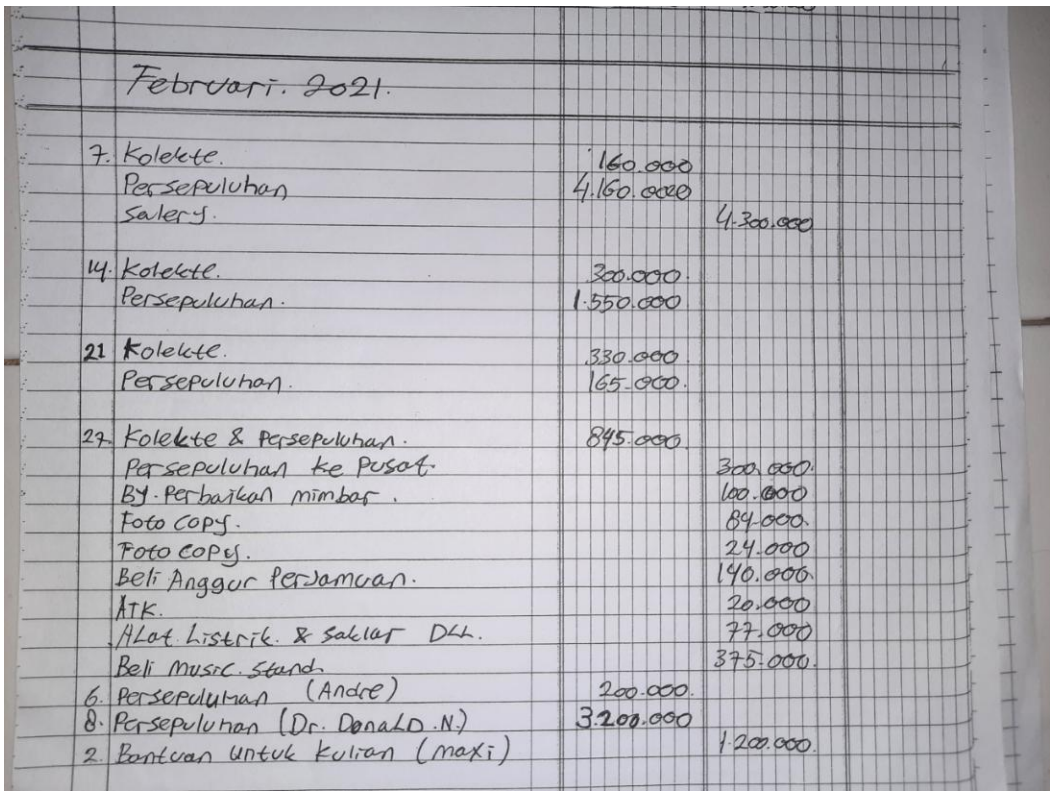

Februari. 2021.

7.	Kolekte.	160.000	
	Persepuluhan	4.160.000	
	salery.		4.300.000
14.	Kolekte.	300.000.	
	Persepuluhan.	1.550.000	
21	Kolekte.	330.000.	
	Persepuluhan.	165.000.	
27.	Kolekte & persepuluhan.	845.000.	
	Persepuluhan ke Pusat.		300.000.
	By. Perbaikan mimbar.		100.000
	Foto copy.		84.000.
	Foto copy.		24.000
	Beli Anggur perjamuan.		140.000.
	ATK.		20.000
	Alat Listrik & saklar DLL.		77.000
	Beli music. stand.		375.000.
6.	Persepuluhan (Andre)	200.000.	
8.	Persepuluhan (Dr. Donald. N)	3.200.000	
2.	Bantuan untuk kuliah (maxi)		1.200.000.

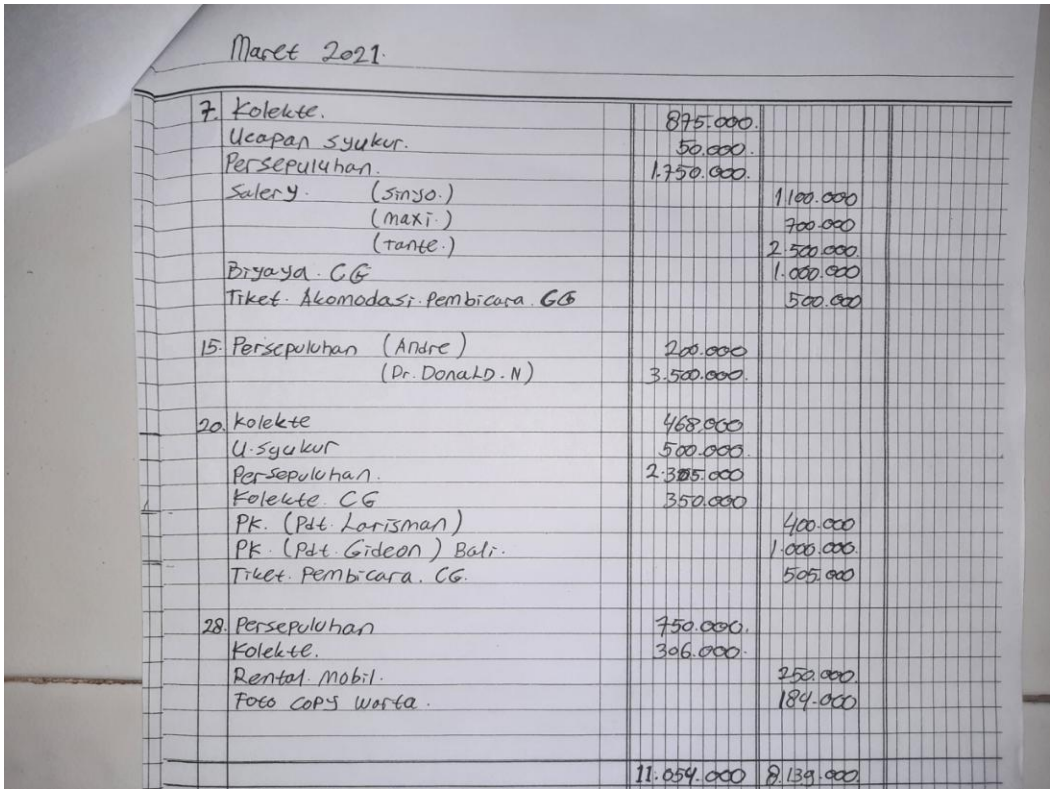

Maret 2021

7.	Kolekte.	875.000.	
	Ucapan syukur.	50.000.	
	Persepuluhan.	1.750.000.	
	Salery. (sinyo.)		1.100.000
	(maxi.)		700.000
	(tante.)		2.500.000
	Biyaya. CG		1.000.000
	Tiket. Akomodasi. pembicara. GG		500.000
15.	Persepuluhan (Andre)	200.000	
	(Dr. Donald. N)	3.500.000.	
20.	kolekte	468.000	
	U. syukur	500.000.	
	Persepuluhan.	2.305.000	
	Kolekte. CG	350.000	
	PK. (Pdt. Larisman)		400.000
	PK. (Pdt. Gideon) Bali.		1.000.000.
	Tiket. Pembicara. CG.		505.000
28.	Persepuluhan	750.000.	
	Kolekte.	306.000.	
	Rental. Mobil.		250.000.
	Foto copy warta.		184.000
		11.054.000	8.139.000